

Signifikansi Pengembangan Pola Pikir (*Mindset*) Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Chusnul Azhar

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Address: Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281

e-mail: 22304011003@student.uin-suka.ac.id

Tasman Hamami

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Address: Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281

e-mail: tasmanhamami61@gmail.com

DOI: 10.22373/jie.v7i1.18963

Abstract

The mindset of Islamic education teachers is crucial in influencing the learning process. Islamic education encompasses not only knowledge of religious teachings but also the formation of students' character and morality. Therefore, the teacher's mindset significantly impacts the quality of the learning process. This study aims to describe the significance of cultivating the mindset of Islamic education teachers to enhance the effectiveness of religious learning. The research is a library study that uses library sources as research objects. The authors analyze and synthesize various field study articles and literature reviews. This study concludes that developing the mindset of Islamic Religious Education teachers is a crucial aspect of creating effective religious education. Developing a growth mindset among teachers is crucial for enhancing teacher professionalism and providing quality learning experiences. This, in turn, enables them to play a positive role in shaping student character, helping students become individuals of faith, and contributing positively to society. Therefore, the main focus of improving the quality of Islamic education should be on developing the teacher's mindset.

Keywords: *Mindset, Teacher, Islamic Education*

Abstrak

Pengembangan pola pikir atau *mindset* guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran kunci dalam mempengaruhi proses pembelajaran karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan moralitas siswa. Oleh karena itu, pola pikir guru memiliki dampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya pengembangan pola pikir guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber pustaka sebagai objek penelitian. Penulis mengambil analisis dan sintesis dari berbagai artikel kajian lapangan dan kajian literatur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pola pikir guru Pendidikan Agama Islam merupakan aspek krusial dalam menciptakan pendidikan agama yang efektif. Guru yang memiliki *mindset* akan mampu meningkatkan profesionalisme guru serta dapat menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memainkan peran yang positif dalam membentuk karakter siswa, membantu siswa menjadi individu yang beriman, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penekanan pada pengembangan pola pikir guru perlu menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Keywords: *Mindset; Guru; Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan menjadi salah satu aspek utama dalam seluruh proses pendidikan. Peran guru dalam inovasi pendidikan telah menjadi topik yang sering dikaji oleh para peneliti karena pendidikan memang harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berubah-ubah.¹ Kualitas guru harus terus diperbarui untuk menyesuaikan dengan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan pengetahuan yang luas, serta memiliki moralitas dan keimanan yang kuat.²

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan yang memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter siswa, maka kualitas guru dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama. Di antara permasalahan yang sering muncul adalah banyaknya guru yang tidak memiliki pola pikir atau *mindset* untuk terus mengembangkan kualitas diri.³ Pola pikir atau *mindset* adalah kerangka mental yang membentuk cara seseorang memandang dunia, menghadapi tantangan, dan merespons situasi yang ada.⁴

Mindset harus dimiliki oleh siapapun termasuk diantaranya guru agar terus dapat mengembangkan diri dalam menghadapi perkembangan pendidikan.

¹ Tatang Muttaqin, "Cooperative Learning and Students ' Self-Esteem," *Educ Reforms Indonesia* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2357.6086>.

² Ellisa Fitri Tanjung and Rizka Harfiani, "Implementation of Cooperative Learning Methods in The Learning of Islamic Religious Education in Darur Rahmad Sambas," in *Proceeding International Conference on Culture, Language and Literature IC2LC*, vol. 9, 2020, 359–63.

³ Sri Sugiarto dan Adnan, "Penguatan Growth Mindset Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2 No.1. 2022: 75-78.

⁴ Sukidi, *Guru Malas Guru Rajin; Ramuan Ajaib untuk Menjadi Guru Menyenangkan* (Bandung: MQS Publishing, 2010).

Permasalahan guru yang tidak memiliki *mindset* untuk berkembang merupakan hal yang memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁵ Guru dengan *mindset* seperti ini cenderung terjebak dalam rutinitas yang monoton, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, dan tidak mencari cara baru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Guru merasa puas dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga tidak ada dorongan untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar menjadi seorang guru yang profesional.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Muttaqin memaparkan bahwa guru yang tidak profesional cenderung tidak responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi. Padahal pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sikap ini akan berakibat pada proses pembelajaran yang kaku, monoton, dan kurang menarik bagi siswa sehingga dapat menghambat perkembangan potensi siswa.⁷ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, harus mau mengadopsi metode-metode pembelajaran baru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran PAI lebih menarik dan tidak dijauhi oleh siswa.

Selain itu, menurut Ismun Ali, guru PAI yang tidak profesional juga dapat mengalami stagnasi dalam kemampuan pedagogisnya sebagai seorang guru. Guru PAI yang tidak berpartisipasi dalam pelatihan atau seminar pendidikan yang relevan, berakibat pada keterampilan guru PAI menjadi usang atau bahkan tidak relevan lagi dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, salah satu bagian dari inti ajaran Islam adalah adanya ranah *Mu'amalah Duniawiyah* (urusan dunia) yang prinsip pelaksanaannya harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Jika guru PAI tidak memiliki motivasi dan inisiatif untuk terus belajar, maka pasti akan sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam akan sulit dicapai bahkan berpeluang salah di dalam menyediakan proses pembelajaran.⁸

⁵ Nunung Juwariyah dan Tri Atmojo K, "Pola Pikir (Mindset) Guru dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Gender", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.3, No.4, 2015, hal. 418-427.

⁶ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

⁷ Tatang Muttaqin, "Cooperative Learning and Students ' Self-Esteem," *Educ Reforms Indonesia* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2357.6086>.

⁸ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mu'tadiin* 7, no. 01 (2021): 247-64.

Mengatasi permasalahan guru PAI yang tidak profesional tersebut membutuhkan kiat untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri. Menurut Ali Mohammad, permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan hanya memberikan kesejahteraan bagi guru PAI yang berada di sekolah swasta dengan kecukupan finansial semata, tetapi guru PAI di sekolah swasta harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri dan lembaga yang dikelola.⁹ Hasil penelitian Abdul Rafik Khalim dan Marliza Oktapiana menyimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memahami bahwa pendidikan adalah proses yang dinamis sehingga guru harus terus beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi di dunia pendidikan untuk dapat menyediakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Maka dibutuhkan motivasi internal untuk mencari peluang pengembangan diri seperti pelatihan, *workshop*, atau sertifikasi yang relevan dengan bidang keahlian keguruan.¹⁰

Berpijak dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang tidak memiliki *mindset* untuk berkembang dapat berdampak serius pada kualitas Pendidikan Agama Islam secara umum. Oleh karena itu, rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengapa pengembangan *mindset* dapat memengaruhi kualitas guru PAI? 2) Bagaimana pengembangan *mindset* guru PAI dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang pentingnya pengembangan pola pikir (*mindset*) untuk meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran bagi guru PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, menelaah, menganalisis, dan menyintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.¹¹ Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis

⁹ Ali Mohammad, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah* (Jakarta: Al-Wasath, 2010).

¹⁰ Abdul Rofik Khalim and Marliza Oktapiani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Akademika* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>

¹¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

penelitian sebelumnya, pemikiran, teori, temuan, atau argumen yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.¹²

Deskriptif-eksplanatif digunakan untuk menganalisis berbagai sumber tersebut agar kesimpulan yang ditarik jelas secara faktual dan selalu dapat kembali ke sumber data yang digunakan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisa dan menawarkan hasil analisis dan sintesis pemikiran secara sistematis.¹³ Studi eksplanatif adalah proses meneliti relevansi dan konsekuensi dari sebuah ide dalam wacana dan latar kontemporer serta keadaan sosio-fenomenologis yang terarah.¹⁴ Metode penelitian ini digunakan untuk mengungkap pentingnya pengembangan pola pikir (*mindset*) guru Pendidikan Agama Islam.¹⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan *Mindset* Guru PAI Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral para siswa. Guru PAI memegang peranan kunci dalam proses pendidikan karena guru bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai agama, etika, dan spiritualitas kepada siswa.¹⁶ Untuk mencapai keberhasilan dalam misi tersebut, maka guru perlu mengembangkan pola pikir yang kuat dan positif yang disebut sebagai "*mindset*". Dalam konteks pendidikan, *mindset* guru PAI mencakup keyakinan, sikap, dan persepsi terhadap peran guru sebagai pendidik agama dengan semangat belajar sepanjang hayat untuk pengembangan diri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas diri.¹⁷

Guru PAI perlu memiliki *mindset* atau kesadaran yang kuat akan pentingnya pengembangan diri. Guru harus memahami bahwa proses pembelajaran tidak berhenti di bangku kuliah, tetapi harus terus berlanjut sebagai upaya pengembangan diri.

¹² John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010).

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 201–18.

¹⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Pesan & Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

¹⁷ Supriyanto and Amrin, "Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java)," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 30–36.

Pemahaman ini merupakan landasan penting dalam menghadapi tantangan zaman yang akan terus berkembang baik dalam bidang pendidikan ataupun agama. Dengan adanya *mindset* pengembangan diri, guru akan selalu mencari peluang untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. *Mindset* ini akan sangat membantu guru untuk tetap relevan dan siap menghadapi perubahan dalam tuntutan perkembangan pendidikan.¹⁸

Olehnya, guru PAI harus memiliki komitmen yang kuat untuk terus belajar. Guru harus meyakini bahwa pembelajaran sepanjang hayat adalah suatu kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Melalui komitmen ini, guru PAI siap untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri, tidak hanya dalam hal pemahaman agama, tetapi juga dalam hal metode pengajaran yang efektif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan pemahaman tentang isu-isu terkini dalam masyarakat yang berkaitan dengan agama Islam.¹⁹ *Mindset* ini penting bagi guru PAI agar mereka memiliki kesadaran bahwa dunia pendidikan akan terus berkembang dan berubah dengan sangat cepat. Terdapat perkembangan baru dalam metodologi pengajaran, teknologi pendidikan, serta isu-isu sosial dan budaya yang dipastikan akan memengaruhi pendidikan agama.²⁰

Guru yang memiliki keyakinan belajar sepanjang hayat lebih mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Guru tidak takut menghadapi tantangan baru, tetapi melihatnya sebagai peluang, kesempatan untuk belajar, dan tumbuh berkembang. Kemampuan adaptasi ini memungkinkan guru untuk terus memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat. Dengan mengakui pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, guru PAI akan selalu berada dalam posisi untuk mengikuti perkembangan zaman dan adanya kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran.²¹

Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri sangat membantu terwujudnya guru PAI yang profesional. Guru PAI yang profesional akan memiliki dorongan intrinsik untuk terus belajar karena didorong oleh keyakinan akan kebutuhan belajar

¹⁸ Munawaroh, "Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 366–77

¹⁹ Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi* (Bogor: Guepedia, 2018).

²⁰ Winarno Surakhmad dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003).

²¹ Prastyo, Angga Teguh, and Isna Nurul Inayati., "Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri (Studi Kasus Di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Incare: International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 665-683.

sepanjang hayat yang merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan. Pelatihan dan program pengembangan profesionalisme secara teratur perlu disediakan untuk guru secara berkala.²² Di antara program pelatihan yang perlu bagi guru PAI adalah pelatihan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas guru dengan mengintegrasikan pendekatan yang kreatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, diferensiasi, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pelatihan ini membantu guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, bermakna bagi siswa, dan juga membantu para pendidik untuk menjadi guru profesional yang dapat terus beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah.²³

Program pelatihan lain yang diperlukan guru PAI adalah strategi evaluasi yang efektif, yaitu strategi evaluasi yang seimbang, mencakup berbagai pendekatan, holistik, dan beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa, kebutuhan pembelajaran, dan efektivitas pengajaran yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi evaluasi yang tepat, guru dapat membuat keputusan pedagogis yang lebih baik dan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa.²⁴

Pengembangan lain yang penting bagi guru PAI adalah pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi tersebut. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada pemahaman dasar tentang teknologi, tetapi juga pada penerapan teknologi pendidikan secara efektif dalam lingkungan pembelajaran. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, dan platform digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.²⁵

Pengembangan penting lainnya bagi guru PAI adalah pemahaman yang mendalam tentang kurikulum terkini. Guru PAI perlu memperbarui pengetahuan dan

²² Hanifa Zulfitri, dkk., "Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 19, No. 2, Juni 2019, hlm. 133.

²³ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2028, hlm. 54-64.

²⁴ Giati Anisah, "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment As Learning serta Penerapannya pada Pembelajaran", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3.2 (2022), 65–76

²⁵ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 2026, 49–64.

keterampilan agar tetap relevan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dalam bentuk mengikuti konferensi atau seminar, bergabung dengan komunitas guru, membaca buku atau jurnal terkait, dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum terkini.²⁶

Berbagai program pelatihan tersebut dapat mewujudkan guru PAI yang profesional karena dilandasi dengan pemahaman bahwa guru PAI sangat berperan dalam membentuk karakter generasi masa depan. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pengajaran agama yang berkualitas, membangun pemahaman yang benar tentang Islam, dan membentuk karakter siswa. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik, guru PAI perlu mengakui bahwa mereka harus terus meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan hingga menjadi guru PAI yang profesional.²⁷

Dengan kesadaran ini, guru PAI akan membangun landasan yang kuat untuk terus meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagai seorang pendidik yang profesional, sehingga dapat memberikan proses pembelajaran agama Islam yang berkualitas dan berdampak positif bagi siswa. Guru tidak hanya melihat pengembangan diri sebagai kewajiban yang dipaksa melalui kebijakan pemerintah, tetapi dipahami sebagai kesempatan untuk menjadi guru yang lebih baik dan akan selalu berusaha memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan siswa.²⁸

2. Pengembangan *Mindset* Guru PAI Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Keberadaan guru yang profesional sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena guru berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, menjadi teladan dan pembentuk karakter, menghadapi tantangan perubahan, serta menjadi agen perubahan sosial. Dengan adanya guru yang profesional, diharapkan pendidikan dapat

²⁶ Tunjung Sabdarifanti, "Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan", *Jira: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol.2 No.10 2021.

²⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

memberikan dampak positif dan membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi dalam masyarakat.²⁹

Guru yang profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, dan menghadirkan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Dengan adanya guru yang profesional, maka kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan, siswa lebih termotivasi untuk belajar, pencapaian akademik meningkat, dan tujuan pendidikan akan tercapai.³⁰

Olehnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki *mindset* yang kuat untuk selalu mengembangkan diri dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, prinsip-prinsip ajaran, nilai-nilai, dan etika yang terkandung di dalamnya. Melalui pengembangan *mindset* yang berbasis pengetahuan agama yang kuat, guru dapat menyampaikan pesan-pesan agama secara akurat dan relevan kepada siswa.³¹ Guru juga dapat membantu siswa memahami signifikansi agama dalam kehidupan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. *Mindset* ini akan sangat berperan dalam proses pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.³²

Pengembangan pola pikir guru PAI menjadi semakin penting di era modern. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tantangan global yang kompleks memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan pengamalan agama yang kian kompleks. Guru PAI perlu memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan siswa, baik fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui pengembangan *mindset* pada aspek pedagogis, guru dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap tingkatan. Guru juga akan lebih sensitif

²⁹ Arif Giyanto dan Budi Gunawan, *Bertaruh Citra Dakwah; Membedah Kritis Friksi Muhammadiyah-PKS* (Solo: Era Intermedia, 2007).

³⁰ Een Saenah, "Pengaruh Modernisasi Abad 21 terhadap Peran Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 135.

³¹ Firman Mansir dan Syakir Jamaluddin, "Identitas Guru PAI Abad 21 yang Ideal pada Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah", *Muslim Heritage Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 425.

³² L Bjorke, "Cooperative Learning in Physical Education: A Study of Students' Learning Journey over 24 Lessons," *Physical Education and Sport Pedagogy* 25, no. 6 (2020): 600–612, <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1761955>.

terhadap keberagaman kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mengakses dan memahami materi agama.³³

Guru PAI perlu memiliki pola pikir yang adaptif, terbuka, dan inklusif agar dapat menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dan bermakna bagi siswa. Sebagai contoh, guru Pendidikan Agama Islam dengan *mindset* yang positif dan inklusif akan memahami bahwa Islam adalah agama yang mendorong toleransi, persaudaraan, dan kerjasama antar umat beragama. Guru PAI akan berusaha membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai toleransi dalam agama Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta memahami perbedaan budaya dan keyakinan di dalam kelas maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.³⁴

Pengembangan pola pikir guru PAI juga melibatkan kesadaran akan tanggung jawab guru sebagai pembimbing spiritual. Guru PAI seharusnya memiliki keyakinan untuk dapat berkontribusi secara positif dalam membentuk karakter siswa, membantu siswa untuk memahami hakikat beragama, dan memberikan pedoman moral yang relevan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu, guru PAI dengan pola pikir yang kuat akan terus berkembang dan berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berkelanjutan. Guru PAI akan bersikap terbuka terhadap ide-ide baru, penelitian terkini, dan perkembangan-perkembangan terbaru dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).³⁵

Guru PAI yang profesional juga akan berusaha untuk menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas berbasis SCL (*Student Centered Learning*). Yaitu proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung akan dapat memberikan pengalaman belajar beragama yang sangat otentik. Guru perlu mengembangkan pola pikir yang melihat siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, di mana siswa terlibat secara langsung melalui pengalaman, refleksi, dan aplikasi praktis konsep agama. Dengan *mindset* ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran nyata

³³ S Nahar, "Improving Students' Collaboration Thinking Skill under the Implementation of the Quantum Teaching Model," *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15325a>.

³⁴ Y Muñoz-Martínez, "Teacher Education in Cooperative Learning and Its Influence on Inclusive Education," *Improving Schools* 23, no. 3 (2020): 277–90, <https://doi.org/10.1177/1365480220929440>.

³⁵ M Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 562–76, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>.

dan bermakna bagi siswa yang akan sangat membantu siswa mengaitkan agama dengan realitas kehidupan nyata. Dengan demikian, guru PAI akan dapat menginspirasi siswa untuk selalu belajar, mempertajam pemahaman agama, dan mengembangkan hubungan yang lebih erat Allah SWT. serta kepada sesama manusia dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.³⁶

D. Simpulan

Lemahnya *mindset* guru PAI memiliki dampak negatif yang meluas dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan kurangnya motivasi, pengetahuan, dan adaptasi terhadap perubahan, guru PAI tidak dapat mengembangkan kualitas diri dan tidak mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memiliki *mindset* yang kuat, terbuka terhadap perkembangan, dan siap untuk terus belajar agar dapat memberikan yang terbaik bagi siswa dan memajukan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *mindset* memiliki dampak signifikan terhadap profesionalisme guru PAI. Hal ini dikarenakan *mindset* yang berkembang memungkinkan guru untuk terus belajar, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidangnya, dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Dengan memiliki *mindset* yang positif dan terbuka terhadap perubahan, guru PAI dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga secara langsung berdampak pada kualitas diri guru PAI.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan *mindset* guru PAI sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Ketika guru PAI memiliki *mindset* sebagai guru yang profesional guru cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan peningkatan metode pengajaran, menggunakan pendekatan yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi, dan mencari cara baru untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan *mindset* guru PAI dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

³⁶ Satria Wiguna, "Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 1 (2021): 61–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.18>

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M Afiqu. “Transformasi Keilmuan dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 562–76. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Anisah, Giati, “Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment As Learning serta Penerapannya pada Pembelajaran”, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3.2 (2022), 65–76
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Bjorke, L. “Cooperative Learning in Physical Education: A Study of Students’ Learning Journey over 24 Lessons.” *Physical Education and Sport Pedagogy* 25, no. 6 (2020): 600–612. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1761955>.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Darmadi. *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*. Bogor: Guepedia, 2018.
- Giyanto, Arif dan Budi Gunawan. *Bertaruh Citra Dakwah; Membedah Kritis Friksi Muhammadiyah-PKS*. Solo: Era Intermedia, 2007.
- Juwariyah, Nunung dan Tri Atmojo K, “Pola Pikir (Mindset) Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Gender”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.3, No.4, 2015, hal. 418-427.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Khalim, Abdul Rofik, and Marliza Oktapiani. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Akademika* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>.

- Mansir, Firman dan Syakir Jamaluddin, "Identitas Guru PAI Abad 21 yang Ideal pada Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah", *Muslim Heritage Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Mohammad, Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Al-Wasath, 2010.
- Munawaroh. "Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 366–77.
- Munir Mul Khan, Abdul. *Pesan & Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Mustaqim, Abdul. Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 201–18.
- Muttaqin, Tatang. "Cooperative Learning and Students Self-Esteem." *Educ Reforms Indonesia* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2357.6086>
- Nahar, S. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15325a>.
- Nurdin, Arbain, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 2026, 49–64.
- Prastyo, Angga Teguh, and Isna Nurul Inayati. "Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri (Studi Kasus Di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Incare: International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 665-683
- Rahman Tibahary, Abdul dan Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2028, hlm. 54-64.
- Sabdarifanti, Tunjung, "Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan", *Jira: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol.2 No.10 2021.
- Saenah, Een, "Pengaruh Modernisasi Abad 21 terhadap Peran Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Sugiarto, Sri dan Adnan, "Penguatan Growth Mindset Guru dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2 No.1. 2022: 75-78.
- Supriyanto, and Amrin. "Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 30–36.
- Surakhmad, Winarno dkk. *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.

Signifikansi Pengembangan Pola Pikir (Mindset) Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Uzer Usman, Mohammad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Wiguna, Satria. "Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 1 (2021): 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.18>.

Zulfitri, Hanifa, dkk., "Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 19, No. 2, Juni 2019.